

Pendampingan Pengelolaan Keuangan dan Modal Kerja Koperasi Melalui Pencatatan Laporan Keuangan

¹⁾Eka Bertuah*, ²⁾R.A. Nurlinda, ³⁾Ari Anggarani W.P.T
^{1,2,3)}Manajemen, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia
Email Corresponding: eka.bertuah@esaunggul.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pengelolaan Keuangan
Modal Kerja
Laporan Keuangan
PSAK
Koperasi

Pengelolaan keuangan merupakan elemen penting dalam sebuah koperasi, yang berkaitan langsung dengan kelangsungan operasional dan kemudahan akses terhadap pinjaman dari lembaga keuangan. Keberhasilan atau kegagalan koperasi sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen keuangannya. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pengurus koperasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan dan modal usaha koperasi serta memperbaiki keterampilan para pengurus koperasi dalam melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan PSAK untuk Koperasi. Kegiatan pendampingan ini diikuti oleh 15 orang pengurus koperasi wilayah Jakarta dan 20 orang pengurus koperasi wilayah Jawa Barat. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan pemaparan materi manajemen keuangan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan diskusi dengan para pengelola koperasi terdapat beberapa isu yang muncul yaitu: tantangan dalam mendapatkan sumber dana dan cara yang tepat dalam menempatkan dana tersebut, pengelolaan modal kerja yang lebih efisien dan memperdalam pengetahuan dalam melakukan pencatatan keuangan. Adapun permasalahan yang dihadapi meliputi: pembekalan konsep pentingnya pengelolaan keuangan koperasi, menyediakan pelatihan pencatatan sehari-hari guna memantau penggunaan uang tunai dan pelatihan untuk mempraktikkan pencatatan keuangan koperasi. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa melalui sistem akuntansi yang terorganisir, koperasi bisa memonitor transaksi keuangan dengan tepat, mengelola risiko, menyusun laporan keuangan yang mengikuti kaidah akuntansi yang valid.

ABSTRACT

Keywords:

Financial Management
Working Capital
Financial Report
PSAK
Cooperative

Financial management is an important element in a cooperative, which is directly related to operational continuity and ease of access to loans from financial institutions. The success or failure of a cooperative is greatly influenced by the quality of its financial management. The purpose of the implementation of this community service activity is to increase the awareness of cooperative administrators about the importance of financial management and cooperative business capital and improve the skills of cooperative administrators in conducting financial records in accordance with PSAK for Cooperatives. This mentoring activity was attended by 15 cooperative managers in the Jakarta area and 20 cooperative managers in the West Java area. The method of implementing the activity was carried out using lectures, discussions and presentation of financial management materials and assistance in preparing financial statements in accordance with PSAK. Based on information obtained from interviews and discussions with cooperative managers, there are several issues that arise, namely: challenges in obtaining sources of funds and the right way to place these funds, managing working capital more efficiently and deepening knowledge in conducting financial records. The problems encountered include: briefing the concept of the importance of cooperative financial management, providing training on daily recording to monitor the use of cash and training to practice cooperative financial recording. The results of this training show that through an organized accounting system, cooperatives can properly monitor financial transactions, manage risks, and prepare financial statements that follow valid accounting rules.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

I. PENDAHULUAN

Koperasi berperan sebagai bagian yang fundamental dan tidak terpisahkan dalam perekonomian nasional, sehingga keberadaannya bukan hanya merupakan mandat konstitusi, melainkan juga diharapkan dapat mendukung pembangunan ekonomi masyarakat. Koperasi memiliki peran penting dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan dan mendukung sector ekonomi yang melibatkan masyarakat dari berbagai latar belakang. Mengacu UU No, 25/1992 (Ramdani & Martono, 2022), koperasi merupakan badan usaha yang menghimpun usaha-usaha kecil menjadi satu kekuatan bersama yang berasaskan rasa kekeluargaan dan gotong-royong dengan tujuan memakmurkan anggotanya. Dalam mencapai keberhasilan koperasi perlu ditopang dengan pencapaian kinerja keuangan yang baik. Oleh sebab itu perlu dilakukan pendampingan pengelolaan keuangan dan manajemen modal kerja bagi pengurus koperasi.

Pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan seluruh kegiatan yang ada di dalam suatu koperasi (IndahwatiJauhar, 2018). Pengelolaan keuangan koperasi merupakan bagian dari pengelolaan koperasi yang sebenarnya dilaksanakan oleh pengurus dan diawasi oleh pengawas dan anggota. Pengawasan oleh anggota dinilai merupakan bentuk pengawasan yang paling efektif, karena anggota merupakan pemilik koperasi sekaligus pengguna jasa koperasi. Sebagai pemilik, anggota mempunyai tugas dan kewajiban untuk mengawasi jalannya usaha koperasi. Anggota dapat merasakan apakah kinerja manajemen sejalan dengan amanah rapat anggota atau menyimpang darinya. Menurut Distria et al. (2021) dalam bidang bisnis, salah satu tantangan terbesar bagi para pemimpin atau pemilik bisnis adalah memenuhi kebutuhan modal kerja yang diperlukan untuk mendukung operasional perusahaan. Pemimpin perusahaan perlu terus menerus menyelidiki sumber-sumber dan penggunaan modal kerja agar kebutuhan perusahaan selalu terjaga. Pengelolaan modal kerja dalam sebuah koperasi sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan kelancaran operasional bisnis. Manajemen modal kerja di koperasi berfungsi untuk membeli stok barang yang dibutuhkan oleh anggota dan pelanggan, membayar gaji karyawan, memenuhi hutang dagang, membayar bunga pinjaman, serta mendanai aktivitas lain yang menjadi rutinitas koperasi. Pihak manajemen koperasi perlu merencanakan secara akurat jumlah modal kerja yang dibutuhkan, sehingga berbagai aktivitas koperasi dapat berjalan dengan baik (Susanto & Azizah, 2013). Ketidakterhasilan dalam mendapatkan modal kerja dapat menyebabkan berbagai kendala, meskipun hal ini juga dipengaruhi oleh cara manajemen dalam meningkatkan kualitas produksi dan faktor-faktor eksternal lainnya. Untuk mencegah terjadinya kekurangan modal kerja, dibutuhkan jumlah modal kerja yang seimbang dengan kebutuhan agar kegiatan koperasi dapat berjalan secara efisien dan menyempurnakan layanan kepada anggota serta konsumen lainnya. Menurut Tri Kumala Dewi et al. (2022) Saat menjalankan aktivitas harian secara efisien dan melaksanakan pelayanan dengan baik, koperasi sering menghadapi sejumlah tantangan yang dapat menghambat usaha untuk meningkatkan profitabilitas dan mempertahankan likuiditas.

Pengelolaan keuangan merupakan aspek krusial dalam koperasi, berkaitan langsung dengan kesinambungan operasional dan kemudahan dalam memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan. Keberhasilan atau kegagalan koperasi sangat dipengaruhi oleh manajemen keuangan. Menurut Effendi (2022) pelatihan dan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan bagi pengurus koperasi sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan. Tantangan dalam pengelolaan keuangan dapat diatasi dengan menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang tepat (Ningsih, Nurul Hidayati Indra; Yunarni, Baiq Reinelda Tri, 2022). Pemerintah Indonesia bersama sejumlah institusi terkait telah menaruh perhatian pada perbaikan transparansi dan akuntabilitas dalam praktik akuntansi yang diterapkan oleh koperasi. Menurut Parwati, Ni Komang Diah Ayu; Putra (2022) pencatatan yang akurat diperlukan untuk meminimalisir kesalahan dalam pengelolaan keuangan koperasi sekaligus meningkatkan kapasitas modal, sehingga mempermudah pengajuan kredit usaha. Manfaat tambahan yang dapat diperoleh

ketika pengurus koperasi memahami pencatatan keuangan adalah peningkatan kemampuan dalam menilai dan menganalisis kinerja koperasi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan koperasi yang dikelola. Tujuan dari langkah ini adalah agar laporan keuangan koperasi dapat diandalkan oleh anggota, rekan bisnis, pengurus, serta masyarakat luas. Koperasi diwajibkan untuk menyampaikan detail informasi keuangan dalam laporan yang mereka buat, mencakup keterangan mengenai pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban yang dimiliki.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada isu pengelolaan keuangan dan modal kerja koperasi dengan memberikan pendampingan kepada pengurus koperasi agar mereka mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pengurus koperasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan dan modal usaha koperasi serta memperbaiki keterampilan para pengurus koperasi dalam melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan PSAK untuk Koperasi.

II. MASALAH

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan diskusi dengan para pengelola koperasi, yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), terdapat beberapa isu yang muncul. Pertama, ada tantangan dalam pengelolaan keuangan koperasi, di mana pengurus perlu mempertimbangkan cara untuk mendapatkan sumber dana dan cara yang tepat dalam menempatkan dana tersebut. Kedua, pengelolaan modal kerja yang lebih efisien agar terhindar dari kekurangan maupun modal kerja yang berlebihan. Ketiga, memperdalam pengetahuan tentang pengelolaan finansial usaha dan meningkatkan keterampilan pengurus koperasi dalam melakukan pencatatan keuangan.



Gambar 1. Pendampingan Manajemen Keuangan Bagi Pengurus Koperasi Wilayah Jawa Barat
Bagi Pengurus Koperasi Wilayah DKI Jakarta

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan atas kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul dengan Pengurus Koperasi Jakarta dan Jawa Barat. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan pemaparan materi manajemen keuangan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK bagi pengurus koperasi. Proses jalannya kegiatan sebagai berikut: Pertama, survey lokasi kegiatan Pendampingan Manajemen Keuangan di dua lokasi. Lokasi kegiatan untuk pendampingan koperasi wilayah Jabodetabek dilaksanakan di Koperasi Kas Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Sementara untuk pendampingan koperasi wilayah Jawa Barat dilaksanakan Kecamatan Tempuran Karawang, Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni sampai dengan 12 Agustus 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 15 pengurus Koperasi untuk wilayah Jakarta dan 20 pengurus untuk Koperasi untuk wilayah Jawa Barat.

Kedua, memberikan pembekalan materi tentang pentingnya pengelolaan keuangan dan modal kerja bagi usaha Koperasi. Untuk pengelolaan keuangan yang efektif dan mengetahui modal kerja yang optimal maka pengurus perlu melakukan pencatatan keuangan koperasi sesuai PSAK. Disamping itu juga dilakukan diskusi dan pembahasan kasus yang dihadapi pengurus koperasi terkait masalah manajemen keuangan. Kegiatan ini dilakukan untuk bisa mendapatkan gambaran perkoperasian di Jakarta dan Jawa Barat serta memberikan masukan bagi permasalahan yang dihadapi.

Ketiga, meninjau ulang ke lokasi untuk mengetahui perkembangan atas pembekalan yang sudah diberikan dan mendapat masukan atas kegiatan yang diperlukan sebagai kelanjutan atas pendampingan manajemen keuangan bagi koperasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Pendampingan Manajemen Keuangan bagi Koperasi dilaksanakan dalam tiga sesi di Jakarta dan sesi di Jawa Barat. Masing-masing sesi diisi dengan 60 menit pembekalan materi, 60 menit diskusi dan Tanya jawab. Semua peserta membawa smart phone untuk dapat langsung mempraktekkan pembuatan laporan keuangan. Pada sesi pertama, materi yang disampaikan meliputi pembekalan konsep sumber dan penggunaan dana koperasi sehingga pengurus dapat melakukan pengelolaan keuangan yang tepat. Kemudian sesi kedua, materi yang disampaikan meliputi pembekalan manajemen modal kerja yang efektif. Sesi ketiga diberikan pembekalan pembuatan laporan keuangan koperasi sesuai PSAK.

Tabel 1. Permasalahan Lapangan dan Solusi.

No.	Permasalahan	Solusi
1	Kemampuan pengelola koperasi dalam mengatur keuangan dan modal operasional masih belum cukup baik.	Memberikan pengetahuan konsep dasar mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam operasional koperasi.
2.	Pengurus koperasi belum menunjukkan konsistensi dalam mengumpulkan bukti-bukti transaksi dan menyimpannya.	Menyediakan pembelajaran dan penjelasan mengenai peran penting dalam menginventarisasi dokumen yang mendukung transaksi agar dapat dilakukan pencatatan sehari-hari guna memantau penggunaan uang tunai.

-
- | | |
|--|--|
| 3. Pengurus koperasi belum menyusun laporan keuangan yang terpisah sesuai dengan jenis transaksi yang dilakukan. | Para pengelola koperasi mengikuti sesi pelatihan untuk mempraktikkan pencatatan keuangan koperasi. Pencatatan bisnis memanfaatkan bukti transaksi yang dimiliki dari setiap usaha yang mereka jalankan. Ini bertujuan agar para pelaku dapat dengan mudah memahami serta menerapkan prinsip pencatatan keuangan. |
|--|--|
-

Sumber: Hasil Pengamatan dan Wawancara

Sepanjang pelaksanaan rangkaian kegiatan ini, para pengelola koperasi menunjukkan respon yang baik dan penuh semangat. Dalam tiga sesi yang berlangsung, mereka tetap cukup konsisten berpartisipasi dalam kegiatan ini. Beberapa jenis usaha koperasi yang sedang dijalankan meliputi koperasi simpan pinjam, koperasi serba usaha, dan koperasi konsumen.

Dari diskusi dengan peserta juga ditemukan beberapa kekeliruan dalam kasus pencatatan keuangan koperasi. Berdasarkan PSAK No.27 mengenai Akuntansi Perkoperasian, jika terdapat anggota yang belum menyetorkan simpanan pokok, hal ini tidak dianggap sebagai piutang simpanan pokok. Simpanan pokok yang belum diterima dari anggota seharusnya dicatat sebagai piutang simpanan pokok. Dalam laporan Perhitungan Hasil Usaha yang disusun oleh Koperasi, pendapatan berasal dari anggota tidak dipisahkan dari pendapatan yang berasal dari individu di luar anggota, dan penyajian beban Usaha serta beban perkoperasian juga tidak dibedakan. Sesuai dengan PSAK No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian, pendapatan dari anggota harus ditampilkan terpisah dari pendapatan yang diperoleh dari non anggota. Selain itu, beban Usaha dan beban perkoperasian juga harus ditampilkan secara terpisah dalam laporan Perhitungan Hasil Usaha.

Disamping itu, selama berlangsungnya acara ini, beberapa hambatan muncul. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang pendidikan peserta, yang menyebabkan diperlukan waktu lebih lama saat memasuki tahap pelatihan mengenai pencatatan dan pembukuan usaha. Sebagian peserta juga masih merasakan kesulitan dengan beberapa istilah akuntansi, sehingga informasi disampaikan dengan cara yang paling sederhana demi memudahkan pemahaman. Namun, meskipun terdapat beberapa tantangan, acara ini tetap dapat berlangsung dengan baik dan tanpa hambatan.

Setelah kegiatan ini selesai, evaluasi dilakukan untuk menilai apakah terdapat peningkatan pemahaman di antara peserta. Penjelasan mengenai pengelolaan keuangan dan modal kerja koperasi yang diberikan dianggap sangat berharga, diikuti oleh pelatihan mengenai pencatatan dan pembukuan. Pelatihan singkat tentang pencatatan dan pembukuan membuat sebagian peserta merasa perlu tambahan waktu dan materi, terutama terkait dengan berbagai jenis peristiwa yang memerlukan analisis agar tidak melakukan kesalahan dalam pengelompokan catatan usaha. Meskipun ada beberapa peserta yang belum sepenuhnya memahami beberapa aspek pencatatan dan pembukuan, para pelaku usaha tersebut mampu menghitung laba harian dan menyusun laporan keuangan sederhana untuk usaha mereka.

Disamping itu juga diperlukan evaluasi ulang untuk menilai apakah pemahaman peserta mengalami peningkatan. Materi yang diberikan tentang pengelolaan keuangan dan modal kerja koperasi mendapat penilaian tertinggi, diikuti oleh pelatihan tentang pencatatan dan pembukuan. Sesi pelatihan singkat mengenai pencatatan dan pembukuan memunculkan perasaan di antara peserta bahwa mereka masih memerlukan lebih banyak waktu serta

materi tambahan, terutama mengingat adanya variasi peristiwa yang memerlukan analisis agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelompokan buku usaha. Walaupun beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami sebagian materi tentang pencatatan dan pembukuan, para pelaku usaha berhasil menghitung keuntungan harian dan menyusun laporan keuangan dasar dari usaha mereka.

V. KESIMPULAN

Akuntansi dalam koperasi memainkan peranan penting untuk mengelola finansial koperasi dengan efisien dan jujur. Melalui sistem akuntansi yang terorganisir, koperasi bisa memonitor uang koperasi, memantau transaksi finansial dengan tepat, mengelola risiko, menyusun laporan finansial yang jelas, serta mengikuti kaidah akuntansi yang sah. Dengan cara ini, koperasi mampu menumbuhkan kepercayaan dari anggotanya dan masyarakat serta mempertahankan kestabilan finansial untuk waktu yang lama.

Perkembangan akuntansi untuk koperasi di Indonesia terus maju melalui inisiatif pemerintah dan lembaga terkait dalam meningkatkan keterbukaan, akuntabilitas, serta penerapan teknologi. Standar Akuntansi Keuangan yang ditujukan untuk koperasi telah diluncurkan, sedangkan program pelatihan dan pendidikan masih berjalan untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas akuntansi di antara anggota koperasi. Oleh karena itu, akuntansi koperasi di Indonesia semakin kokoh untuk mendukung perkembangan dan keberlanjutan dari sektor koperasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Esa Unggul yang sudah mewadahi kegiatan ini. Tim PKM juga mengucapkan terimakasih kepada Pengurus Koperasi Jakarta dan Jawa Barat atas kesediaan dan masukan yang berharga atas penyelenggaraan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggitasari, Meylinda; Putra, T. H. (2020). View of Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha dan Pembukuan Sederhana pada Warung Sembako di Desa Karangandong, Kelurahan Metuk, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.pdf. *Senyum Boyolali*, 2(1).
- Distria, T. F., Safitri, I. R., Putri, N. A., & Susanto, E. (2021). Abdimas galuh. *Abdimas Galuh*, 3(1), 32–38.
- Effendi, B. (2022). Optimalisasi Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Edukasi Literasi Keuangan. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 71–76. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i2.382>
- IndahwatiJauhar, N. (2018). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Kupang Indahwati Jauhar Nino. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(1), 25–35. <http://www.jurnal.pnk.ac.id/index.php/bisman/article/view/245%0Ahttp://www.jurnal.pnk.ac.id/index.php/bisman/article/download/245/153>
- Larasaty, M. (2019). *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Working Capital Turnover*. 1–19. [http://repository.unmuhpnk.ac.id/65/1/Jurnal Ismlah Kurnia Nurjanah.pdf](http://repository.unmuhpnk.ac.id/65/1/Jurnal%20Ismlah%20Kurnia%20Nurjanah.pdf)
- Ningsih,Nurul Hidayati Indra; Yunarni, Baiq Reinelda Tri, D. I. (2022). *View of Peningkatan Literasi Keuangan Kepada Pengusaha Kerajinan Ketak Melalui Pelatihan Pencatatan dan Pembukuan.pdf* (pp. 42–47). <https://abdi.ppj.unp.ac.id/index.php/abdi/article/view/162/76>
- Nur, N. A. (2019). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Unit Herlang Tbk. Cabang Kabupaten Bulukumba. *Repository Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1–95.
- Parwati, Ni Komang Diah Ayu; Putra, I. M. E. L. (2022). *View of Analisis Kesiapan Pelaku Umkm*



-
- Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Umkm Di Kabupaten Gianyar.pdf* (pp. 46–58).
- Rahmadi. (2020). Analisis Faktor Kegagalan Pengelolaan Koperasi Di Kabupaten Pati. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 12(3), 135–151.
<http://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/466>
- Ramdani, E., & Martono, A. (2022). Paradoks Koperasi Mati Segan Hidup Tak Mau. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 7(1), 23–37. <https://doi.org/10.33884/jab.v7i1.6153>
- Riyanto, K. B. (2019). *Jurnal Fidusia*, Volume 2 Nomor 1 - April 2019 71. 2(April), 71–81.
- Siregar, A. P. (2020). Kinerja Koperasi Di Indonesia. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.31002/vigor.v5i1.2416>
- Suhayati, M. (2024). Penurunan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Tahun 2023. *Isu Sepekan Bidang Ekkuinbang, Komisi XI*, 2023–2024.
- Susanto, A., & Azizah, D. F. (2013). Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Dalam Meningkatkan Profitabilitas dan Menjaga Tingkat Likuiditas. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 5(1), 1–10.
- Tri Kumala Dewi, R., Sadikin, J., Pandova, M., Viola, B., Matthew, A., Naldo Pratama, D., Lubherezky Effendi, D., & Saputra, W. (2022). Peningkatan Kompetensi UMKM Wandy Snack dalam Segi Pengelolaan Keuangan *Improving the Financial Management of Wandy Snack SME*. 6(2), 285–293. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>